



Pengaruh Kebijakan Pembinaan Keislaman Terhadap Kompetensi Profesionalisme Dosen Universitas Islam Riau

Musaddad Harahap¹, Miftah Syarif², Sholeh³

Universitas Islam Riau¹, Universitas Islam Riau², Universitas Islam Riau³
musaddadharahap@fis.uir.ac.id¹, miftah_syarif@fis.uir.ac.id², sholeh@yahoo.com³

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya eksistensi dosen di perguruan tinggi. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi, salah satunya adalah dosen yang profesional. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana pengaruh kebijakan pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen Universitas Islam Riau. Asumsi awal sebelum dilakukan penelitian adalah terdapat pengaruh pembinaan keislaman terhadap terhadap profesionalisme dosen di Universitas Islam Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, instrument pengumpulan datanya adalah angket. Untuk analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Setelah dilakukan riset maka ditemukan nilai signifikansi $0.02 < \text{probabilitas } 0.05$, hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kebijakan pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen di Universitas Islam Riau. Pengaruh kebijakan pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen di Universitas Islam memiliki pengaruh positif berdasarkan nilai $b = \text{angka koefisien } 0.555$. Besaran pengaruh antara kebijakan pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen adalah 17.1%, sisanya sebesar 82.9% diprediksi dipengaruhi faktor-faktor lain. Sementara jika dilihat hubungan antara kedua variabel penelitian ini volumenya hanya pada level cukup kuat. Hal ini ditentukan berdasarkan nilai R sebesar 0.413, angka ini terletak pada rentang 0.40 – 0.599. Dengan demikian untuk meningkatkan profesionalisme dosen perlu sekali pimpinan untuk selalu mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga kesadaran keagamaan dosen tumbuh. Tumbuhnya kesadaran keagamaan dosen, secara teori akan dapat meningkatkan kinerja akademik mereka.

Kata Kunci: *Pembinaan, Keislaman, Dosen, Profesionalisme*

The Influence of Islamic Coaching Policy on the professionalism of Lecturers at Islamic University of Riau

Musaddad Harahap¹, Miftah Syarif², Sholeh³

Universitas Islam Riau¹, Universitas Islam Riau², Universitas Islam Riau³
musaddadharahap@fis.uir.ac.id¹, miftah_syarif@fis.uir.ac.id², sholeh@yahoo.com³

Abstract

The problem of this study is the importance of the lecturers' roles in a university. Many factors determine the success of education in higher education, one of them is the professionalism of lecturers. The problem formulation of this study is how the influence of Islamic coaching policy on the professionalism of lecturers at the Islamic University of Riau (UIR). The initial assumption before this study is conducted is that there is an influence of Islamic coaching policy on the professionalism of lecturers at the Islamic University of Riau (UIR). The method of this study is quantitative, the data collection instrument is questionnaires. The data are analyzed by using simple linear regression. The results of this study show that the significance value of $0.02 < \text{probability of } 0.05$, it indicates that there is a significant influence of Islamic coaching policy on the professionalism of lecturers at the Islamic University of Riau (UIR). The Islamic coaching policy on the professionalism of lecturers at Islamic university of Riau (UIR) has a positive influence based on the value of $b = \text{coefficient number of } 0.555$. The magnitude of the influence of Islamic coaching policy on the professionalism of lecturers is 17.1%, and the remaining 82.9% is predicted to be influenced by other factors. Meanwhile, the relationship between the two variables is only at a fairly strong level, because the R value is 0.413, which lies in the range 0.40 – 0.599. Thus, to improve the professionalism of lecturers, it is necessary for leaders to always hold religious activities so that lecturers' religious awareness raises. In theory, the raising of religious awareness among the lecturers will be able to improve their academic performance.

Keywords: Coaching, Islamic, Lecturer, Professionalism

PENDAHULUAN

Pembinaan keislaman merupakan keharusan yang harus ditanamkan kepada setiap orang terutama di perguruan tinggi. Dalam undang-undang pendidikan nasional tahun 2003 diamanahkan bahwa salah satu landasan pendidikan nasional adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Dengan kata lain landasan pendidikan syarat dengan pembinaan keberagamaan. Untuk mencapai prinsip dasar itu maka setiap institusi pendidikan wajib merujuk kepada prinsip dasar tersebut. Mengabaikan prinsip dasar itu sama halnya mengabaikan kedaulatan Negara. Jadi agama merupakan faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karenanya kebijakan pembinaan keberagamaan tidak boleh diabaikan, terutama dalam bidang pendidikan Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan dipahami sebagai pembaruan atau penyempurnaan.¹ Sementara dalam *thesaurus* disebut pembinaan adalah memajukan, membangun, membarukan, membentuk, membimbing, membuat, membudayakan, memperadabkan, memperbaiki, memperkuat, memupuk, menasihati, mencipta, mendirikan, menegakkan, mengarahkan, mengasuh, menggalang, menggerakkan, menjalin, menumbuhkan, menyelenggarakan.² Sementara kata “keislaman” yaitu memiliki kata dasar Islam. Islam sendiri berasal dari *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti berserah diri, patuh, taat dan tunduk kepada Allah SWT. Kata Islam juga berarti *Assilm* yaitu perdamaian, kerukunan, dan keamanan, *assalam* yaitu selamat, sejahtera, dan bahagia, *salimun* yang berarti suci dan bersih.³ Selain itu Islam disebut juga *al-din*. Kata *al-din* sendiri dapat dipahami sebagai kondisi manusia berhutang, tunduk atas perintah, menginternalisasikan sifat keinsanan, dan sadar serta berusaha untuk melawan sifat kebinatangan sehingga manusia mampu melahirkan perikemanusiaan.⁴

Islam sebagai ajaran tentu memiliki prinsip yaitu pokok dasar pikiran, bertindak, dan sebagainya. Ajaran Islam adalah sebuah ajaran yang lengkap, utuh, konperhensif dan holistik. Jadi prinsip-prinsip Islam akan menjadi landasan operasional aktivitas kehidupan muslim.⁵ Di antara prinsip-prinsip itu adalah sesuai dengan fithrah, seimbang, sesuai zaman, manusiawi,

¹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 202.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 72.

³Wahyuddin, *et. al.*, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), h. 15-16.

⁴Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Risalah Untuk Kaum Muslimin* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2001), h. 29-30.

⁵Abudin Nata, *Studi Islam Konprehensif* (Jakarta: Kencana, 2001), h. 49.

sejalan dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi, berbasis pada penelitian, berorientasi pada masa depan, kesederajatan manusia, musyawarah, persaudaraan, keterbukaan, dan komitmen pada kebenaran. Melalui prinsip-prinsip yang demikian itu, Islam berharap akan lahirnya insan yang berkualitas dan dapat berperan aktif dalam menyelesaikan persoalan kehidupan di masa-masa mendatang.⁶ Selain itu Islam juga memiliki pokok ajaran seperti; risalah meliputi ajaran tentang sistem *credo* (tata keimanan atau tata keyakinan), sistem ritus (tata peribadatan), dan sistem norma (tata aturan)

Dewasa ini, pemahaman masyarakat terhadap prinsip dasar Islam cenderung parsial. Banyak orang yang tidak mampu membedakan ajaran-ajaran pokok (*ushul*) dan cabang (*furu'*). Padahal sudah sangat jelas ketika orang melanggar ajaran-ajaran pokok (*ushul*) maka konsekuensinya dapat keluarga dari Islam, sementara melanggar sifat *furu'iyah* tidak menyebabkan orang keluar dari Islam.⁷

Secara umum pokok-pokok ajaran Islam meliputi; Akidah/Iman, yaitu keyakinan yang kokoh tersimpul dalam hati tentang kepercayaan terhadap Allah SWT.⁸ Syari'at/Islam, yaitu jalan menuju ketempat mata air, jalan yang lurus, ketentuan Allah SWT yang disampaikan kepada Rasul, atau program implementasi agama.⁹ Dengan kata lain syariat adalah himpunan wahyu dalam bentuk kesimpulan-kesimpulan tentang peraturan dalam rangka mengatur tingkah laku manusia.¹⁰ Ruang lingkup syariat ini terdiri dari ibadah, muamalah, munakahat, jinayah, siasah, akhlak, dan peraturan lainnya.¹¹ Akhlak/Ihsan, yaitu budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at. Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral; etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata etos maknanya kebiasaan, dan mores artinya kebiasaannya.¹² Dalam kajian ilmu akhlak disebut bahwa akhlak terbentuk oleh banyak faktor seperti insting (gharizah/naluri), adat kebiasaan, *wirotsah* (keturunan), milieu (faktor lingkungan), kehendak, pendidikan dan takdir. Factor-faktor ini sangat menentukan apakah akhlak yang ditampilkan mahmudah atau mazmumah. Oleh karena sangat penting memperhatikan aspek-aspek yang dapat mempengaruhi akhlak ini, agar tidak terindikasi dengan unsur-unsur negatif yang dilarang agama. Sehingga bila faktor-faktor tersebut sudah dapat dikontrol maka tampilan akhlak manusiapun idealnya

⁶*Ibid.*, h. 50-85.

⁷*Ibid.*, h. 128.

⁸Elihami, *Keislaman* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 17.

⁹Fauzi, *Sejarah Hukum Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 3-4.

¹⁰Rusyja Rustam dan Zainal A. Haris, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 276.

¹¹Muhammad Hendra, *Menghidupkan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 78-79.

¹²Badrudin, *Akhlak Tasawuf* (Serang: IAIB Press, 2015), h. 8-9.

positif. Bila pribadi-pribadi setiap orang berakhlak positif dan kontekstual itulah awal dari kebahagiaan, keutamaan, kebijaksanaan, keindahan dan sebagainya.¹³

Dalam Islam sendiri pembinaan keislaman terhadap pemeluknya adalah suatu kewajiban. Kemudian seorang muslim sangat tergantung bagaimana mereka memahami ajaran Islam sebagai dasar bertutur kata, bersikap, berperilaku sampai kepada menetapkan pilihan dan kehendak. Untuk mencapai peringkat mulia tersebut tidaklah bisa berdiri sendiri, tetapi diharuskan ada upaya untuk mentransformasikan dasar-dasar pengetahuan dan nilai-nilai keislaman, sehingga dengan pemahaman yang baik terhadap esensi ajaran Islam itu, seseorang lebih potensial untuk dapat menginternalisasikannya disetiap dimensi kehidupan. Sesibuk apapun aktivitas manusia, dalam ajaran Islam penghayatan terhadap nilai-nilai transendental (*Ilahiyah*) tetap menjadi penting, sebab akhir dari setiap aktivitas dalam Islam haruslah mencari ridha Allah SWT.

Bila merujuk kepada diskursus modern, eksistensi keislaman dalam kancah aktivitas manusia disebut dengan spiritual. Banyak tokoh yang mencoba memperlihatkan bagaimana peran spiritual dalam menggerakkan manusia. Spiritual mereka anggap bukan hanya pelarian belaka tetapi dengan spiritual mereka meyakini mampu menciptakan dan membuat sesuatu berbeda dan bermakna. Manusia modern pada umumnya menghabiskan sebagian besar waktu dalam pekerjaan-pekerjaan rutinitas yang sangat kompleks dan membosankan, sehingga pada kondisi demikian mereka mengalami upaya bathiniyah untuk dapat mengaktualkan kekuatan diri untuk menemukan makna dan tujuan hidup yang ideal.¹⁴

Mengingat pentingnya pemahaman yang baik terhadap spiritual, maka bagi perguruan tinggi menjadi penting juga untuk memastikan sumber daya manusianya terutama dosen yang berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai. Islam sebagai agama banyak memberi pesan bahwa orang yang mendekatkan diri dengan Allah SWT dengan amal dan ibadah maka merekalah orang yang beruntung. Jadi, dalam hal ini kesadaran dosen dituntut untuk menghayati Islam agar profesionalismenya dapat meningkat.

Dosen profesional sendiri adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Jadi dosen harus memiliki kompetensi yaitu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, dan bertindak. Hal ini juga sesuai dengan makna dalam KBBi yaitu kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal

¹³*Ibid.*, h. 45-47.

¹⁴Christopher P. Neck dan John F. Milliman. "Thought self- leadership: Finding spiritual fulfilment in organizational life." *Journal of managerial psychology* (1994), h. 9.

(KBBI, 2008: 743).¹⁵ Selain itu pendidik atau dosen profesional itu adalah orang yang dapat melaksanakan perannya dengan baik, seperti fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, model, motivator, agen perkembangan kognitif, dan manajer.¹⁶ Sementara dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 juga disebutkan bahwa pendidik dalam hal ini dosen tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Sisdiknas, 2003).¹⁷ Begitu juga disebut dalam undang-undang guru dan dosen pasal 1 ayat 2 bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU Guru dan Dosen, 2005).¹⁸ Oleh karena itu dosen membutuhkan pembinaan yang matang untuk dapat memosisikan dirinya sebagai pendidik profesional sekaligus menjadi ilmuwan.

Adapun ciri-ciri dosen profesional seperti disebut Prayitno dan Manullang¹⁹ ada tiga, sering juga disebut trilogi profesi. Trilogi profesi itu yaitu komponen dasar keilmuan, substansi profesi, dan praktik profesi. Selain itu dosen juga memiliki tugas, kewajiban, atau fungsi seperti disebut dalam,²⁰ yaitu; pengajaran atau dosen sebagai pengajar, dosen sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan, dosen sebagai manajer. Sementara dalam undang-undang guru dan dosen pasal 60 disebut ada enam hal yang wajib dilakukan oleh dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, yaitu; melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik tertentu, atau latar belakang sosioekonomi peserta didik dalam pembelajaran; menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, serta nilai-nilai agama dan etika; dan emelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 743.

¹⁶Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 1-2.

¹⁷Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

¹⁹Prayitno dan Belferik Manullang, *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 155.

²⁰Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islam dan Umum* (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 133.

Dengan demikian eksistensi dosen sangat menentukan bermutu atau tidaknya sebuah lembaga perguruan tinggi. Itulah sebabnya dosen dijadikan objek yang paling banyak dinilai oleh Dikti dalam menentukan peringkat lembaga tinggi secara nasional melalui instrument SINTA. Penilaian yang dilakukan Dikti berkaitan dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat (kutipan). Selain itu aktivitas penunjang juga menjadi sorotan Dikti, misalnya sebagai pembicara di forum-forum ilmiah, tim pakar atau konsultan di sebuah instansi, mengikuti konferensi nasional dan internasional (kutipan). Oleh karena itu, banyaknya tuntutan yang harus dipenuhi oleh dosen mau tidak mau dosen harus mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalannya, jika tidak status dosen hanya sekedar memenuhi salah satu tri dharma yaitu pengajaran. Sementara penelitian, pengabdian, dan kegiatan penunjang lainnya tidak bernilai. Bila hal ini dibiarkan oleh institusi maka dampaknya bukan hanya kepada dosen tapi juga kepada institusi.

Selanjutnya, bila persoalan ini dikaitkan dengan Universitas Islam Riau, maka dapat ditarik benang merahnya, bahwa para dosen adalah generasi yang akan menentukan Universitas Islam Riau ke depan. Pada tataran ini setiap dosen memiliki tanggung jawab untuk dapat mengembangkan profesionalismenya. Dosen merupakan orang-orang yang selalu masih membutuhkan perhatian intensif agar mereka terbiasa dengan aktivitas-aktivitas akademis yang kadang-kadang terkesan sangat *overload*. Walaupun begitu, idelanya bagi dosen, aktivitas yang dianggap *overload* tersebut menjadi sebuah keharusan, sebab dengan cara itulah akan tumbuh kualitas dan kreativitas dalam memajukan institusi. Selain dari pada itu, setiap dosen harus menyadari, bahwa mereka sudah berada pada institusi besar, yang mana landasan utama berdirinya institusi tersebut adalah Islam. Islam sebagai landasan Universitas Islam Riau adalah warisan para *founding father* Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Para tokoh pendiri Universitas Islam Riau ini menyadari bahwa Islam adalah agama yang mampu untuk menciptakan terobosan-terobosan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Atas dasar itu, maka Universitas Islam Riau memiliki kebijakan tersendiri tentang pembinaan keislaman dan untuk merealisasikannya dibentuklah Direktorat Dakwah Islamiyah (DDIK) UIR.²¹ Jadi atas dasar itulah penelitian ini dilakukan.

²¹Peraturan YLPI Riau Nomor: 01/PER/YLPI-IX/2018 tentang Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.

Sebelumnya tema yang sama sudah pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Seperti Husaini,²² dalam penelitiannya ditemukan bahwa semakin baik kompetensi profesional dosen (PAI), maka semakin meningkat kualitas pembelajaran dosen PAI di FKIP Unpatti Ambon ditunjukkan dengan koefisien determinasi (r^2) variabel X, terhadap Y sebesar $0,8492 = 0,7208$ atau 72,1%. Dalam penelitian ini menekankan bahwa bila kompetensi profesionalisme dibina dengan baik maka kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh Dosen semakin membaik. Tentu penelitian Husaini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan terutama pada aspek pembinaannya. Penelitian yang akan dilakukan ini fokusnya tidak lebih kepada pembinaan keislaman.

Kemudian penelitian yang dilakukan Abdul Aziz Nugraha Pratama²³. Penelitian ini menemukan bahwa (1) spiritualitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja para dosen; (2) intelektualitas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja para dosen; (3) profesionalisme secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. (4) Spiritualitas, intelektualitas dan profesionalisme dosen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja dosen. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel Y-nya. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama masalahnya terkait dengan kinerja Dosen, sementara penelitian yang akan dilakukan ini masalahnya terkait dengan profesionalisme dosen.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan koreasional yaitu untuk melihat apakah variabel kebijakan pembinaan keislaman memiliki kausalitas terhadap profesionalisme dosen di Universitas Islam Riau (UIR). Adapun populasi dalam penelitian dibatasi hanya dosen Fakultas Agama Islam di Universitas Islam Riau saja dengan karakteristik telah mengikuti atau pernah mendapatkan pembinaan keislaman, baik yang diselenggarakan secara formal maupun tidak formal oleh Universitas Islam Riau atau Fakultas Agama Islam. Jumlah populasi penelitian diambil berdasarkan data dosen FAI UIR di PDDIKTI yaitu sebanyak 35 orang. Namun dari 35 orang tersebut terdapat 7 orang yang tidak memenuhi kriteria sebagai populasi berdasarkan tema yang diteliti.

²²Husaini, "Pengaruh Profesional Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran Dosen Agama Islam Di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 1.1 (2017): 9-16.

²³Abdul Aziz Nugraha Pratama, "Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.2 (2014): 415-436.

Dari 35 orang dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, maka ditetapkan 28 orang dosen sebagai populasi. Karena jumlah populasi ini tidak lebih dari 100 atau di bawah 30 orang, maka sampel penelitian ini ditetapkan dan diambil seluruh populasi yang ada. Keputusan ini didasarkan kepada pendapat Sugiyono²⁴ bahwa jika populasi kecil di bawah 30, maka semuanya dijadikan sebagai sampel. Model keputusan semacam ini sering disebut sebagai sampel jenuh atau sampel sensus dan atau penelitian generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah angket/kuesioner, yaitu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket disusun berdasarkan teori pembinaan keislaman. Kegiatan pembinaan keislaman terdapat 12 aspek dan kompetensi profesionalisme ada 6 aspek. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert*, yaitu dimaksudkan untuk mengukur sikap dan pendapat sampel terkait dengan tema penelitian.²⁵ Gradasi dan skor instrument penelitian sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Item-item Instrumen	Sangat Setuju (SS)	5
2		Setuju (S)	4
3		Netral (N)	3
4		Tidak Setuju (TS)	2
5		Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 1: Gradasi dan Skor Angket

Kemudian, suatu kuesioner sebelum digunakan harus memenuhi dua kriteria, yaitu reliabilitas dan validitas. Maka sebelum angket digunakan akan dilakukan uji validitas dan realibitas. Uji validitas akan melihat bagaimana kualitas dan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas akan digunakan untuk melihat kualitas yang menunjukkan kemantapan (*consistency*) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan.²⁶ Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *product moment* (*Pearson*). Analisis dilakukan terhadap semua butir instrumen. Kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf $\alpha = 0,05$. Untuk menguji validitas soal pada penelitian ini akan menggunakan program SPSS versi 21. Untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilihat pada nilai

²⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

²⁵*Ibid.*, h. 93.

²⁶*Ibid.*, h. 125.

signifikansi. Jika *signifikansi* kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika *signifikansi* lebih dari 0,05 maka item tidak valid.

Sedangkan ujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Dalam metode ini item yang valid saja yang masuk pengujian. Untuk menentukan batasnya itu reliabilitas \leq dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan \geq 0,60 sampai dengan 0,79 dapat beribadah dan diatas $>$ 0,80 sampai dengan 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

Selanjutnya untuk analisis data dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama*, uji normalitas (uji asumsi klasik), yaitu berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *One Sample Koolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka dilihat dari nilai signifikan (*Asymp Sig. 2-tailed*). Apabila nilai *signifikansi* \geq 0,05 maka data berdistribusi normal (Statistik *Parametik*). Apabila nilai *signifikansi* \leq 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal (Statistik *Non Parametik*). *Kedua*, uji regresi linearitas sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan suatu variabel dependen. Pengujian dilakukan atas bantuan program SPSS versi 21 dengan berpedoman pada nilai *Deviation for Linearity*. Untuk menentukan apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, maka akan ditentukan dengan membandingkan nilai *signifikansi* \leq 0,05. Jika nilai *signifikansi* lebih kecil atau sama dengan 0.05, maka dinyatakan hipotesis diterima yaitu terdapat pengaruh antara variable X terhadap variable Y.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Umum Penelitian

Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru merupakan salah satu universitas tertua di Propinsi Riau. Dari masa ke masa universitas ini telah berupaya untuk terus berkembang. UIR Pekanbaru, saat ini memiliki 9 fakultas dan 1 program pascasarjana. Di antara 9 fakultas itu adalah Fakultas Agama Islam (FAI). FAI UIR Pekanbaru termasuk fakultas yang produktif dan setiap waktu terus mengembangkan kiprahnya, salah satunya dengan membuka berbagai program studi keislaman bertujuan melahirkan sarjana muslim berkarakter islami dan profesional yang berwawasan luas tentang ilmu pendidikan dan keislaman. Sekarang program studi di FAI UIR terdiri Prodi Ekonomi Syariah (Akreditasi B), Prodi Pendidikan Agama Islam (Akreditasi A), Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Akreditasi C), Prodi Perbankan Syariah (Terakreditasi B), dan Prodi Pendidikan bahasa Arab (Terakreditasi B).

Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Berikut hasil uji validitas sebagai prasyarat untuk mendapatkan instrumen yang baik sehingga akan efektif ketika digunakan untuk mengumpulkan data dari responden.

No	Pertanyaan	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai koefisiensi	Keputusan
1	Item-1	0.417	0.022	Valid
2	Item-2	0.370	0.044	Valid
3	Item-3	-0.044	0.817	Tidak Valid
4	Item-4	0.534	0.002	Valid
5	Item-5	0.400	0.028	Valid
6	Item-6	0.320	0.085	Tidak Valid
7	Item-7	0.572	0.001	Valid
8	Item-8	0.558	0.001	Valid
9	Item-9	0.080	0.675	Tidak Valid
10	Item-10	0.392	0.032	Valid
11	Item-11	-0.120	0.528	Tidak Valid
12	Item-12	0.109	0.565	Tidak Valid
13	Item-13	0.572	0.001	Valid
14	Item-14	0.152	0.423	Tidak Valid
15	Item-15	0.522	0.003	Valid
16	Item-16	0.584	0.001	Valid
17	Item-17	0.614	0.000	Valid
18	Item-18	0.584	0.001	Valid
19	Item-19	0.450	0.013	Valid
20	Item-20	0.378	0.039	Valid

Tabel 02: Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Keislaman

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan uji validitas maka 20 item instrumen yang disusun sebelumnya tidaklah semuanya valid. Terlihat ada 6 item yang tidak valid, hal ini didasarkan pada dua formulasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu dari 6 item tersebut menunjukkan nilai *r hitung* lebih kecil dari nilai *r tabel* sebesar 0.361. Selain itu nilai signifikansi pun kelihatan lebih besar dari nilai probabilitas 0.05. Sementara sisanya sebanyak 14 item dinyatakan valid karena telah memenuhi kriteria uji korelasi person (*Correlate Bivariate*). Untuk itu instrument variable independen yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 item pertanyaan, karena telah dianggap memiliki derajat sebagai alat ukur untuk mengukur variable yang diteliti.

Kemudian, berikut ditampilkan juga hasil uji validitas variabel dependen, sebagai upaya untuk memperlihatkan bahwa instrument yang akan digunakan waktu penelitian benar-benar telah memenuhi standar.

No	Pertanyaan	Nilai <i>r</i> hitung	Nilai koefisiensi	Keputusan
1	Item-1	0.070	0.714	Tidak Valid
2	Item-2	0.370	0.044	Valid
3	Item-3	0.067	0.727	Tidak Valid

4	Item-4	0.078	0.683	Tidak Valid
5	Item-5	0.660	0.000	Valid
6	Item-6	0.616	0.000	Valid
7	Item-7	0.561	0.001	Valid
8	Item-8	0.477	0.008	Valid
9	Item-9	0.528	0.003	Valid
10	Item-10	0.727	0.000	Valid
11	Item-11	0.488	0.006	Valid
12	Item-12	0.645	0.000	Valid
13	Item-13	0.565	0.001	Valid
14	Item-14	0.057	0.765	Tidak Valid
15	Item-15	0.351	0.057	Tidak Valid
16	Item-16	0.408	0.025	Valid
17	Item-17	0.580	0.001	Valid
18	Item-18	0.682	0.000	Valid
19	Item-19	0.486	0.007	Valid
20	Item-20	0.445	0.014	Valid

Tabel 03: Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme Dosen

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 item instrumen yang valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.361 dan nilai signifikansinya juga menunjukkan lebih kecil dari nilai $probabilitas$ sebesar 0.05. Sementara item instrumen yang tidak valid terdapat 5 item karena tidak memenuhi kriteria uji validitas. Dengan demikian instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berjumlah 15 item dan secara teoritis bahwa ke 15 item ini diyakini akan mampu untuk mengukur variabel yang diteliti.

Kemudian berikut ditampilkan hasil uji reliabilitas instrumen variabel pembinaan keislaman dan variabel profesionalisme guru.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	14

Tabel 04: Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Keislaman

Pada tabel *reliability statistics* ini terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.795. Jika dibandingkan dengan nilai 0.60, maka nilai *cronbach's alpha* (0.795) lebih besar, maka dapat dipastikan semua instrumen untuk variabel independen konsisten yaitu telah memenuhi syarat tes instrumen penelitian dan juga dapat dipertanggungjawabkan karena telah memiliki ketepatan untuk mengukur objek yang diteliti.

Selain itu instrumen pada variabel dependen (profesionalisme dosen) juga telah melalui proses uji reliabilitas. Berikut ditampilkan datanya:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.850	15

Tabel 04: Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme

Dalam tabel ini juga terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.850. Bila dibandingkan dengan nilai 0.60 maka nilai *cronbach's alpha* jauh lebih besar yaitu 0.850. Oleh karena itu variabel dependen ini juga telah memenuhi kriteria sebagai instrumen yang memiliki konsisten dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur data penelitian.

Hasil Pengujian Prasyarat

Uji Normalitas

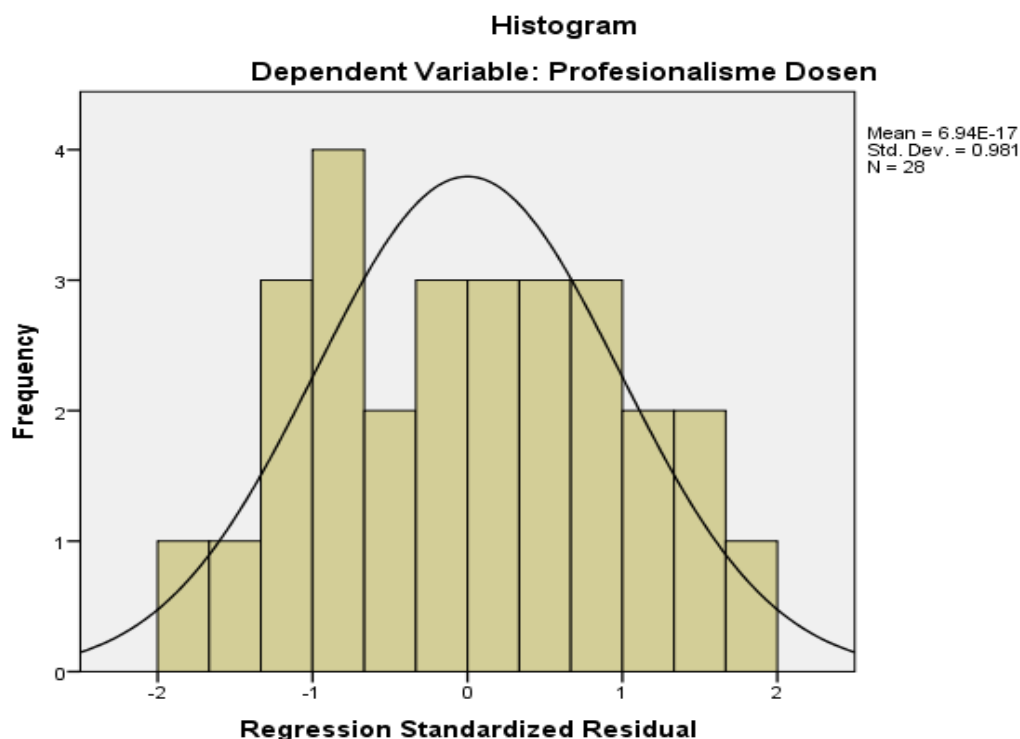
Uji normalitas ini dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data penelitian apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan kolmogorov-simirnov. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi $0.933 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dua variabel yang diuji berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.76132766
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.933

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 07: Hasil Uji Normalitas

Selain dari data di atas, untuk memastikan apakah kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal, dapat juga dilihat dari grafik normal Histogram berikut:



Dari histogram di atas, maka dapat dilihat bahwa bentuk histogramnya telah mengikuti garis diagonal yang ditarik dari -2 sampai 2. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena itu untuk persyaratan uji asumsi penelitian telah terpenuhi dan memungkinkan dilakukan untuk uji hipotesis.

Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk memastikan apakah variabel pembinaan keislaman memiliki bentuk hubungan yang linier dengan variabel profesionalisme dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Uji linearitas pada tahap ini dilakukan sebagai upaya untuk memastikan data penelitian memenuhi standar uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis sebagaimana sudah ditentukan pada BAB II sebelumnya.

Dari hasil uji linearitas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *deviation from linearity* adalah sebesar $0.141 > probabilitas 0.05$, maka dapat dipastikan bahwa variabel pembinaan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalisme Dosen * Pembinaan Keislaman	Between Groups	(Combined)	1510.048	16	94.378	2.302	.082
		Linearity	334.533	1	334.533	8.161	.016
		Deviation from Linearity	1175.515	15	78.368	1.912	.141
	Within Groups		450.917	11	40.992		
	Total		1960.964	27			

Tabel 08: Hasil Uji Linearitas

Selain itu untuk melihat atau menetapkan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan, maka dapat dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dari data yang ada maka dapat diketahui bahwa nilai F hitung $1.91 < F$ tabel 2.56, jadi dapat dinyatakan bahwa terdapat ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian uji asumsi klasik penelitian ini telah terpenuhi. Sehingga untuk uji hipotesis telah memenuhi standar dan dapat dilakukan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran asumsi atau bukti data-data yang dikumpulkan dalam menentukan keputusan apakah menerima atau menolak atas kebenaran dari asumsi yang telah dibuat. Berdasarkan olahan data yang dilakukan maka ditemukan sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.901	8.165		3.540	.002
	Pembinaan Keislaman	.555	.240	.413	2.313	.029

a. Dependent Variable: Profesionalisme Dosen

Tabel 09: Persamaan Regresi Linier Sederhana

Jika dilihat dari tabel di atas diketahui bahwa nilai a = angka konstan dari *unstandardized coefficients* adalah sebesar 28.901. Dari angka konstan ini maka dapat dipahami seandainya variabel pembinaan keislaman tidak ada, maka variabel nilai konsisten profesionalisme dosen berada pada angka 28.901. Sedangkan hasil dari nilai b = angka koefisien sebesar 0.555. Angka ini dalam analisis statistik dipahami bahwa setiap ada kenaikan 1% pembinaan keislaman, maka variabel profesionalisme dosen akan meningkat sebesar 0.555. Selain itu berhubung nilai b = angka koefisien bernilai positif (0.555), maka model pengaruh variabel pembinaan keislaman terhadap variabel profesionalisme dosen juga bernilai positif. Bila dianalisis lebih lanjut khususnya nilai b = angka koefisien menggambarkan bahwa walaupun arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen positif, angka itu juga memberikan pesan kisaran model pengaruh dua variabel biasa-biasa saja, sebab angka 0.555 posisinya belum terlalu mendekati angka 1. Selanjutnya perlu juga dipahami bahwa data dari profesionalisme dosen pada kenyataannya cukup besar potensinya untuk dapat ditingkatkan, salah satunya dengan terus melakukan pengembangan dan perbaikan secara berkesinambungan terhadap variabel pembinaan keislaman dosen. Jadi untuk lebih lengkapnya data penelitian yang dilakukan, maka dapat dirumuskan persamaan regresinya $Y = a + bX$ yaitu $Y = 28.901.B + 0.555.X$.

Kemudian untuk pengamatan pengujian hipotesis akan dilakukan dengan dua teknik. Pertama, dengan mengamati nilai signifikansi pada tabel *coefficient*. Adapun formulasi yang akan digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih kecil < dari nilai probabilitas 0.05, maka dapat diambil simpulan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dari tabel *coefficient* di atas terlihat bahwa nilai signifikansi 0.02 < dari nilai probabilitas 0.05, sehingga hipotesis penelitian diterima yaitu H_a : terdapat pengaruh antara variabel independen (pembinaan keislaman) terhadap variabel dependen (profesionalisme dosen) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selain itu, untuk memperkuat keputusan diterimanya hipotesis penelitian ini, pada bagian ini akan dijelaskan dengan cara membandingkan *t hitung* dengan *t tabel* atau sering

disebut *uji t*. Sesuai tampilan pada tabel *coefficient*, maka ditemukan bahwa nilai *t hitung* sebesar $2.313 >$ dari nilai *t tabel* 2,055. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (pembinaan keislaman) terhadap variabel dependen (profesionalisme dosen) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Kemudian untuk menetapkan besarnya pengaruh variabel independen (pembinaan keislaman) terhadap variabel dependen (profesionalisme dosen) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dapat dilihat dari tampilan tabel *model summary* berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.413 ^a	.171	.139	7.909

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Keislaman

b. Dependent Variable: Profesionalisme Dosen

Tabel 09: Uji Determinasi (R²)

Pada tabel *model summary* di atas terlihat nilai *R Square* sebesar 0.171. Nilai ini bermakna bahwa proporsional atau besaran pengaruh variabel (pembinaan keislaman) terhadap variabel (profesionalisme dosen) adalah sebesar 17.1%. Sementara sisanya 82.9%, dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dianalisis dalam pengujian ini. Selain itu, pada tabel *model summary* tersebut ditemukan bahwa nilai R sebesar 0.413, artinya jika dilihat hubungan kedua variabel penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa terdapat juga hubungan variabel X terhadap variabel Y. Besar nilai korelasi/hubungan adalah 0.413. Bila angka ini dikonversi ke dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hubungan kedua variabel penelitian ini hanya pada level 0.40 – 0.599 yaitu cukup kuat.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Redah

Tabel 10: Interpretasi Koefisien Korelasi

Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk memperdalam temuan-temuan penelitian sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian uji hipotesis, dan juga sekaligus untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka pada bagian ini akan diuraikan dengan menyertakan berbagai data dan teori yang relevan sehingga hasil penelitian ini benar-benar terkonfirmasi dan terintegrasi dengan sebaik-baiknya.

Pengaruh Pembinaan Keislaman Terhadap Profesionalisme Dosen

Pada prinsipnya pembinaan keislaman bagi dosen memiliki pengaruh terhadap kemampuan profesionalisme mereka. Mengenai adanya pengaruh dari kedua variabel tersebut dapat ditemukan di berbagai literature, termasuk literature yang tertulis pada bab 2 penelitian ini. Kemudian dengan adanya penelitian ini, maka semakin tak dapat dipungkiri bahwa antara dua variabel ini terdapat pengaruh yang signifikan. Hal inilah yang tergambar dari data tabel *coefficients* dimana nilai *signifikansi* $0.02 < probabilitas 0.05$. Selain itu, adanya pengaruh kedua variabel penelitian ini dapat juga dilihat *uji t*. yaitu nilai *t hitung* $2.313 > t tabel 2,055$. Oleh karena itu masalah penelitian pertama telah terjawab yaitu terdapat pengaruh antara pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Bentuk Pengaruh Pembinaan Keislaman Terhadap Profesionalisme Dosen

Dalam riset kuantitatif antara satu variabel dengan variabel lainnya selalu memiliki dua kemungkinan model pengaruh. Terkadang model pengaruh tersebut positif dan pada peristiwa lain pengaruhnya negatif. Jadi untuk mengetahui bagaimana fakta dari model pengaruh masing-masing variabel tersebut tentu harus dengan penelitian. Dalam penelitian ini sendiri, bentuk pengaruh pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau adalah positif. Hal ini terkonfirmasi dari hasil analisis data, yaitu terlihat bahwa nilai $b =$ angka koefisien bernilai positif 0.555.

Kekuatan Pembinaan Keislaman Terhadap Profesionalisme Dosen

Data kekuatan pengaruh pembinaan keislaman terhadap profesionalisme dosen di FAI UIR sebesar 17.1% dari 100%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain sebesar 82.9%. Data ini tentu terlihat kurang representatif sebab subjek penelitiannya adalah fakultas agama Islam. Hanya saja karena ini hasil riset tentu harus tetap ditampilkan. Meskipun begitu sebagai upaya untuk mengkonfirmasi hasil penelitian ini, maka secara argumentative dapat dijelaskan bahwa kematangan beragama atau kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, dalam hal ini agama Islam belum tentu sepenuhnya menjadikan seseorang bisa tiba menjadi dosen professional. Konstruksi argumentasi ini cukup beralasan karena yang namanya dosen professional tentu membutuhkan keterampilan dan pengalaman akademis. Untuk mendapatkan itu tidaklah cukup dengan mengandalkan luasnya pengetahuan keislamannya, walaupun pada prinsipnya pengetahuan dan kematangan beragama tersebut tetap memiliki peran dalam membantu seseorang berproses menuju dosen professional. Sementara itu hubungan antara variabel penelitian ini volumenya hanya pada level cukup kuat. Data ini terlihat dari nilai R sebesar 0.413 pada rentang 0.40 – 0.599.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara pembinaan keislaman dengan profesional dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Simpulan ini didasarkan pada sajian data tabel *coefficients* dimana nilai *signifikansi* $0.02 < probabilitas$ 0.05 atau dapat juga dilihat pada nilai *t hitung* $2.313 > t$ tabel $2,055$ yang berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diteliti. Selain itu penelitian ini juga menemukan antara satu variabel dengan variabel lainnya memiliki pengaruh positif berdasarkan nilai $b =$ angka koefisien 0.555 .

Kemudian besaran pengaruh anatara variabel pembinaan keislaman terhadap variabel profesionalisme dosen di Fakultas Agama Islam Univeristas Islam hanya sebesar 17.1% dan sebesar 82.9% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak termasuk bagian yang dikonsentrasikan dalam penelitian ini. Sementara itu hubungan antara kedua variabel penelitian ini volumenya hanya pada level cukup kuat. Data ini terlihat dari nilai R sebesar 0.413 . Dalam tabel koefiensi korelasi, angka ini terletak pada rentang $0.40 - 0.599$.

REFERENSI

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *Risalah Untuk Kaum Muslimin*. Kuala Lumpur: ISTAC, 2001.
- Badrudin. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB Press, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Elihami. *Keislaman*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Fathurrahman, Pupuh. dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islam dan Umum*. Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Fauzi. *Sejarah Hukum Islam*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Hendra, Muhammad. *Menghidupkan Islam* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Husaini. "Pengaruh Profesional Dosen Terhadap Kualitas Pembelajaran Dosen Agama Islam di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 1.1 (2017): 9-16.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Konprehensif*. Jakarta: Kencana, 2001.
- Neck, Christopher P. dan John F. Milliman. "Thought self- leadership: Finding spiritual fulfilment in organizational life." *Journal of managerial psychology* 9.6 (1994), h. 9-16.
- Peraturan YLPI Riau Nomor: 01/PER/YLPI-IX/2018 tentang Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.

- Pratama, Abdul Aziz Nugraha. "Pengaruh Spiritualitas, Intelektualitas, dan Profesionalisme terhadap Kinerja Dosen STAIN Salatiga." *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 8.2 (2014): 415-436.
- Prayitno. dan Belferik Manullang. *Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Rustam, Rusyja. dan Zainal A. Haris. *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suyanto. dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuddin, et. al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009.